



Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Audit *Tenure* Terhadap Audit *Delay* Yang Dimoderasi Opini Audit dan Reputasi KAP Pada Perusahaan *Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Naurah Habibah Ghassani¹⁾, Endah Susilowati^{*2)}

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur¹⁻²

Email : naurah.habibah13@gmail.com , endahs.ak@upnjatim.ac.id*

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and analyze the effect of profitability, audit committee and audit tenure on audit delay moderated by audit opinion and KAP reputation. This study uses a quantitative approach. All real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018-2022. The sampling technique used the purposive sampling method to obtain 12 property companies. SEM-PLS data analysis with SmartPLS 3.0 software. The results of the study indicate that there is a contribution of profitability to audit delay. The Audit Committee and Audit Tenure do not contribute to audit delay. Audit opinion and KAP Reputation are unable to moderate the effect of profitability, audit committee and audit tenure on audit delay. The findings of this study provide important information to regulators, auditors, and property company management about variables that can affect audit completion time. These findings also explain initiatives aimed at minimizing audit delays in real estate and property companies.

Keywords: *Profitability, Audit Committee, Audit Tenure, Audit Opinion, KAP Reputation, Audit Delay*

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, komite audit dan audit *tenure* terhadap audit *delay* yang dimoderasi opini audit dan reputasi kap. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Semua perusahaan real estate serta property yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* sehingga didapatkan 12 perusahaan *property*. Analisis data SEM-PLS dengan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Penelitian menunjukkan hasil jika terdapat kontribusi profitabilitas terhadap audit *delay*. Komite Audit dan Audit *tenure* tidak berkontribusi terhadap audit *delay*. Opini audit dan Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, komite audit dan audit *tenure* terhadap audit *delay*. Temuan studi ini memberikan informasi penting kepada regulator, auditor, dan manajemen perusahaan properti tentang variabel yang dapat memengaruhi waktu penyelesaian audit. Temuan ini juga menjelaskan inisiatif yang bertujuan untuk meminimalkan keterlambatan audit di perusahaan real estat dan properti.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Komite Audit, Audit Tenure, Opini Audit, Reputasi KAP, Audit Delay*

PENDAHULUAN

Era globalisasi memberikan dorongan pada perusahaan untuk membuktikan eksistensi dalam pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia. Banyaknya perusahaan yang telah mendaftarkan sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia adalah bukti perkembangan ekonomi negara yang sangat pesat (Muhammad et al., 2023). Laporan keuangan semua perusahaan yang diperdagangkan secara publik harus tersedia bagi orang-orang yang berkepentingan, khususnya investor.

Laporan keuangan harus memiliki informasi yang valid dan akurat agar dapat menentukan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan. Jika data dalam laporan keuangan dikumpulkan secara efisien dan disajikan melalui prosedur audit, data tersebut dapat dianggap akurat dan relevan (Aziz & Indrabudiman, 2023). Keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan secara tidak wajar akan mempengaruhi relevansi laporan keuangan tersebut (Affifah & Susilowati, 2021). Interval yang ada diantara tanggal pada laporan keuangan dan tanggal pada opini audit dapat juga disebut dengan istilah audit *delay* (Monica et al., 2022).

Menurut Fanny et al., (2019) Penundaan audit merujuk pada rentang waktu yang ada diantara tanggal penyusunan suatu laporan keuangan sampai pada tanggal diterbitkannya suatu opini audit, hal tersebut mencerminkan proses audit yang auditor lakukan dan memiliki waktu lama terhadap laporan keuangannya. Perusahaan yang mengalami audit *delay* dapat terkena kerugian karena investor mungkin menganggap pelaporan keuangan yang tepat waktu sebagai indikasi masalah bagi perusahaan (Agneta, 2023).

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022, emiten yang secara resmi tercatat pada Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban agar dapat menyerahkan suatu laporan keuangan tahunannya paling lambat tiga bulan sesudah tutup buku (OJK, 2021). Walaupun telah ditetapkan regulasi dan ancaman sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan, masih ditemukan banyak emiten yang dalam menyampaikan laporan keuangan periode tahun yang mereka miliki sudah melewati tenggat waktu yang berlaku. Adapun data perusahaan yang melakukan keterlambatan pengumpulan laporan keuangan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tahun Laporan Keuangan	Keputusan	Jumlah
2018	Peng-SPT-00008/BEL.PP3/07-2019	10
2019	Peng-SPT-00009/BEL.PP3/08-2020	30
2020	Peng-SPT-00007/BEL.PP3/06-2021	96
2021	Peng-SPT-00003/BEL.PP3/05-2022	91
2022	Peng-SPT-00007/BEL.PP3/05-2023	61

Faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi lamanya audit (Winata et al., 2023). Komite audit dan profitabilitas merupakan contoh variabel internal yang mungkin mempunyai pengaruh. Sedangkan reputasi KAP, audit *tenure*, dan opini audit merupakan contoh faktor eksternal yang mungkin berpengaruh.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi yaitu profitabilitas karena bisnis yang memiliki profit termotivasi untuk merilis laporan tahunan secara efisien yang memberi tahu publik tentang kinerja perusahaan-perusahaan secara terkemuka. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan margin laba bersih yaitu rasio *Return on Asset* (ROA) (Rahardi et al., 2021).

Faktor kedua yaitu komite audit. Dewan Komisaris meningkatkan perannya dalam melakukan pengawasan sehingga meminimalisir terjadinya audit *delay* oleh faktor komite audit. Pelaksanaan audit akan berjalan lebih cepat apabila komite audit bekerja dengan baik, karena laporan keuangan akan memiliki lebih sedikit kesimpulan. Semakin efisien komite audit menjalankan tugasnya, maka semakin cepat pula hasil laporan audit disampaikan (Lina et al., 2022).

Selain itu, audit *tenure* dapat memberikan dampak pada audit *delay*. Durasi hubungan klien-auditor dikenal sebagai masa audit (Rante & Simbolon, 2022). Hubungan yang erat antara manajemen dan auditor mungkin timbul dari kolaborasi yang dikembangkan secara berturut-turut, yang akan mengurangi independensi dan objektivitas auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan (Zulinovika et al., 2024).

Faktor lainnya yang turut memberikan pengaruh pada keterlambatan audit, yaitu ada pada jenis opini auditnya. Opini tersebut merupakan pernyataan yang auditor keluarkan tentang apakah laporan keuangan perusahaan yang pihak manajemen susun memiliki penyajian secara wajar dan memiliki kesesuaian dengan standar akuntansi yang ada dalam semua hal material dikenal sebagai opini audit. Biasanya, auditor memerlukan waktu tambahan untuk memahami dan mencari bukti audit untuk mendukung pendapat mereka (Muhammad et al., 2023).

Faktor terakhir yaitu Reputasi KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu kantor yang dimiliki oleh akuntan publik serta memiliki perizinan dalam pemberian suatu jasa dengan kategori profesional di bidang akuntan publik dan memiliki kesesuaian dengan standar peraturan perundang-undangan. Price Waterhouse Coopers, Ernst & Young (EY), Deloitte Touche Tohmatsu, dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) adalah empat perusahaan akuntan publik Indonesia yang terkait dengan empat besar yang memiliki KAP kecil lain yang terafiliasi dengan keempat KAP tersebut. Reputasi KAP ditunjukkan dengan tingginya kualitas jasa yang diberikannya, sehingga akan mempengaruhi waktu penyelesaian audit. (Abdillah et al., 2022). KAP

bereputasi baik yang termasuk dalam empat besar biasanya mempunyai sumber daya yang relatif banyak, teknologi canggih, serta prosedurnya memiliki efisiensi, yang semuanya membantu menyelesaikan audit dengan lebih cepat dan akurat (Astuti, 2019).

Menurut penelitian Putra dan Wiratmaja (2019), Rajaguk-guk et al., (2022), Indreswari & NR (2023) audit *delay* dipengaruhi secara negatif oleh masa audit, komite audit, dan profitabilitas; semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin pendek penundaan audit. Begitupun penelitian oleh Rahardi et al., (2021), Sari, (2020) dan Saputra et al., (2024) yang menyatakan hubungan antara masa audit, komite audit, dan profitabilitas terhadap keterlambatan audit dapat dimoderasi oleh reputasi KAP.

Dengan mengacu pada uraian tentang fenomena yang sudah dijelaskan serta memiliki dukungan dengan hasil pada penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan hasil pada faktor yang dapat memberikan pengaruh pada audit *delay*, sehingga penulis termotivasi untuk mengembangkan penelitian dengan membahas mengenai bagaimana pengaruh pada profitabilitas, komite audit serta audit *tenure* terhadap audit *delay* yang sudah dilakukan moderasi oleh opini audit dan reputasi pada KAP yang dimiliki oleh perusahaan properti yang terdaftar secara resmi di BEI selama periode 2018-2022.

Penelitian ini menerapkan teori keagenan yang Jensen & Meckling, (1976) kemukakan, teori keagenan adalah pengaturan hukum di mana prinsipal memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen sebagai imbalan atas agen yang melakukan layanan untuk prinsipal. Pemilik penerbit dan manajemen harus berkomunikasi secara efektif untuk menjaga hubungan antara prinsipal dan agen (Immaduddin & Andayani, 2021). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori sinyal sebagai acuan. Spence (1973) adalah orang pertama yang mengusulkan teori sinyal, menjelaskan bahwa pemilik perusahaan akan memberikan penerima (investor) informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan sehingga dapat digunakan. Informasi tersebut akan ditafsirkan sebagai berita positif atau negatif oleh investor dan pengguna lainnya (Handayani et al., 2022).

Urgensi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan sesegera mungkin meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya. Akibatnya, audit *delay* jarang terjadi pada bisnis yang sangat menguntungkan (Lubis, 2022). Menurut teori sinyal, manajemen bisnis yang sangat menguntungkan biasanya ingin segera berbagi berita baik dengan pasar. Akibatnya, bisnis yang sangat menguntungkan akan mendorong auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat guna melaporkan hasil keuangan yang positif kepada public (Zulaikha & Azahra, 2023). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Olivia et al., (2022) dan Simarmata & Fauzi, (2019) yang menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit *delay*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*

Komite audit akan berupaya mengawasi operasi bisnis dan prosedur pelaporan keuangan (Wirnawati et al., 2023). Proses audit dengan memiliki lebih banyak komite audit memudahkan dan mengurangi waktu bagi auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan. Menurut teori keagenan, komite audit suatu perusahaan dapat menurunkan risiko penyimpangan dan kecerobohan dalam pengambilan keputusan dengan menunjuk anggota tim audit dengan pengalaman di bidang akuntansi dan pengalaman kerja KAP. Hal ini disebabkan komite audit telah memperoleh lebih banyak pengetahuan atau pengalaman dan pengetahuan menyeluruh di lapangan. Menurut penelitian Syaifulloh & Khikmah, (2020) menyatakan bahwa komite audit masuk ke dalam salah satu faktor dalam penyebab terjadinya keterlambatan audit

H₂ : Komite audit berpengaruh terhadap audit *delay*

Semakin banyak waktu yang dihabiskan auditor bersama klien, semakin baik pemahaman mereka terhadap manajemen risiko, sistem pengendalian internal, serta alur bisnis perusahaan. Pemahaman ini dapat mendukung auditor dalam membuat rancangan pada program audit yang memiliki efektifitas serta dapat menghasilkan laporan audit yang lebih banyak. Tantangan auditor saat menilai klien (Zulinovika et al., 2024). Berdasarkan teori agen dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa makin lama waktu pada hubungan yang dimiliki oleh auditor dengan klien, maka makin besar juga kemungkinan independensi auditor akan berkurang. oleh Novita et al., (2023) dan Ismawati & Nazmel Nazir, (2023) yang memberikan pernyataan jika audit *tenure* mempunyai pengaruh yang bersifat negatif terhadap audit *delay*.

H₃ : Audit *tenure* berpengaruh terhadap audit *delay*

Karena tidak ada masalah signifikan yang memengaruhi laporan keuangan, proses audit mungkin akan berjalan lebih cepat jika bisnis tersebut sangat menguntungkan dan menerima opini wajar tanpa pengecualian. Meskipun perusahaan besar dan kompleks, auditor dapat dengan mudah menyelesaikan tugas mereka. Perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, opini audit yang diberikan bisa menjadi sinyal penting yang akan mendorong perusahaan untuk segera melaporkan keuangannya untuk memberikan sinyal baik kepada para pemilik kepentingan. Menurut penelitian Tri Rahmawati & Arief, (2020), opini audit dapat memitigasi dampak profitabilitas terhadap hasil audit *delay*.

H₄ : Opini audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*

Jenis opini audit yang dikeluarkan auditor eksternal memengaruhi seberapa baik komite audit mengurangi keterlambatan audit. Pentingnya komite audit ini dapat membantu untuk mengawasi proses dalam melaporkan keuangan untuk menjamin bahwa laporan keuangan dihasilkan sesuai jadwal dan sesuai dengan standar yang berlaku. Komite audit yang efisien dapat

mengurangi keterlambatan audit dengan mempercepat penyelesaian masalah pelaporan keuangan. Dengan menawarkan sinyal tambahan tentang kualitas pemantauan dan tata kelola perusahaan, perspektif opini audit dapat mengurangi dampak komite audit pada keterlambatan audit, menurut teori pensinyalan dan moderasi. Selaras dengan penelitian Azhari & Nuryatno, (2019) yang menyatakan opini audit tidak dapat memoderasikan pengaruh audit tenure terhadap audit *delay*.

H₅ : Opini audit memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit *delay*

Jika opini audit unqualified atau bersih, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan dianggap memadai dan tanpa masalah signifikan, maka audit *tenure* yang lebih panjang kemungkinan akan lebih efektif dalam mengurangi audit *delay*, karena auditor dengan pengalaman klien yang luas lebih mampu memahami secara spesifik prosedur internal dan laporan keuangan. Dengan menawarkan sinyal tambahan tentang hubungan antara lamanya hubungan auditor-perusahaan dan kualitas audit yang dilakukan, opini audit dapat mengurangi dampak masa jabatan audit terhadap keterlambatan audit, menurut teori pensinyalan. Pengaruh pada audit *tenure* terhadap audit *delay* dimoderasi oleh opini audit menurut penelitian Tri Rahmawati & Arief, (2020).

H₆ : Opini audit memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap audit *delay*

Reputasi audit yang kuat pada suatu kantor akuntan publik dapat membantu peningkatan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut terjadi karena reputasi yang kuat memberikan tanda jika sumber daya yang dimiliki lebih besar daripada KAP kecil, KAP besar dapat mempercepat proses audit laporan keuangan (Ma'sumah & Rusyida, 2022). Sejalan dengan teori sinyal yaitu suatu perusahaan yang memanfaatkan jasa akuntan yang bereputasi baik dapat menjadi sinyal tambahan bagi pengguna laporan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dipercaya dan telah diaudit secara ketat oleh pihak yang kompeten (Elvienne & Apriwenni, 2020). Selaras dengan pelaksanaan penelitian oleh Sasvinorita & Meini, (2020) yaitu reputasi pada KAP terbukti memiliki kemampuan untuk memoderasikan pengaruh pada profitabilitas terhadap audit *delay*.

H₇ : Reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*

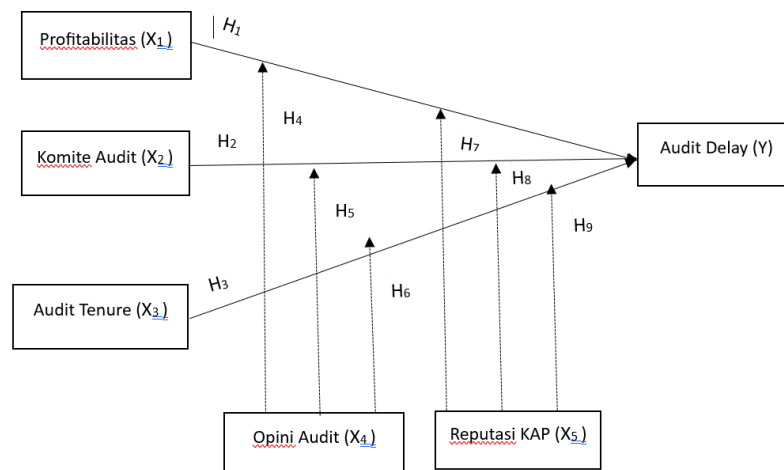
Semakin banyak komite audit, semakin mudah dan cepat bagi auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan, sehingga mengurangi penundaan audit (Wirnawati et al., 2023). Mendukung dengan penjelasan teori sinyal yaitu perusahaan yang memanfaatkan jasa KAP dengan reputasi kuat, ini memberikan sinyal tambahan bahwa audit akan dilakukan secara menyeluruh dan akurat. Berdasarkan hasil penelitian Sari, (2020) menyatakan hasil reputasi pada KAP dapat memoderasikan (mempekuat) pengaruh komite audit terhadap Audit *Delay*.

H₈ : Reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit delay

Perusahaan KAP yang bereputasi baik dapat menggunakan pengetahuan yang mereka kumpulkan dari masa audit untuk meningkatkan efisiensi tanpa mengorbankan kualitas audit karena mereka sering kali memiliki prosedur yang lebih jelas dan standar yang lebih ketat (Sukmono et al., 2023). Dalam kerangka teori keagenan, Jika audit tenure panjang, ada potensi konflik kepentingan atau penurunan independensi auditor. Namun, jika KAP memiliki reputasi tinggi, hal ini dapat mengurangi risiko tersebut dengan memperkuat independensi auditor dan memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar tinggi. Sejalan dengan penelitian Utami & Yanti (2023) Dengan mengubah dampak masa audit terhadap keterlambatan audit, reputasi kantor akuntansi dapat mengurangi hubungan ini.

H₉ : Reputasi KAP memoderasi pengaruh audit tenure terhadap audit delay

Gambar 1 Kerangka Penelitian



Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

METODE PENELITIAN

Kuantitatif dalam penelitian ini digunakan sebagai metode dalam pendekatan utama. Fokus kajiannya mencakup profitabilitas, komite audit, masa jabatan auditor (audit tenure), opini audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), serta keterlambatan audit (audit delay). Penelitian ini memiliki populasi yang mencakup seluruh perusahaan pada bidang *real estate* yang tercatat secara resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang berdasar pada kriteria khusus yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dua belas perusahaan real estat dijadikan sebagai ukuran sampel penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan teknik pada analisis data dilakukan dengan memanfaatkan software SmartPLS 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

OUTER MODEL

Uji Validitas Konvergen

Tabel 1 *Outer Loadings*

	Profitabilitas	Komite Audit	Audit Tenure	Opini audit	Reputasi KAP	Audit Delay
X1	1,000					
X2		1,000				
X3			1,000			
X4				1,000		
X5					1,000	
Y						1,000

Sumber: Output SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 1 diketahui keseluruhan variabel menghasilkan nilai *loading factor* >0,7. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa setiap variabel memenuhi standar validitas konvergen dan dianggap valid dan memiliki validitas yang baik.

Tabel 2 Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1	1,000
X2	1,000
X3	1,000
X4	1,000
X5	1,000
Y	1,000

Sumber: Output SmartPLS (2024)

Menurut tabel 2 diketahui semua variabel menghasilkan nilai *AVE*>0,5. Hasil ini membuktikan seluruh variabel berkorelasi serta terpenuhinya kriteria validitas konvergen, maka dari itu, variabel tersebut dapat diterima valid.

Tabel 3 *Cross Loadings*

	Profitabilitas	Komite Audit	Audit Tenure	Opini audit	Reputasi KAP	Audit Delay
X1	1,000	0,249	-0,019	0,035	0,016	-0,259
X2	0,249	1,000	-0,027	0,143	-0,028	-0,050
X3	-0,019	-0,027	1,000	-0,205	0,916	-0,006
X4	0,035	0,143	-0,205	1,000	-0,245	0,220
X5	0,016	-0,027	0,916	-0,245	1,000	-0,009

Y	-0,259	-0,050	-0,006	0,220	-0,009	1,000
---	--------	--------	--------	-------	--------	--------------

Sumber: Output SmartPLS (2024)

Tabel 3 menandakan variabel Profitabilitas, komite audit, audit tenure, opini audit, reputasi KAP dan audit delay pada masing-masing variabelnya mempunyai nilai pada *cross loading* dengan nilai 1,000 nilai tersebut menandakan >0,7 dan lebih tinggi dari variabel lain. Hal ini membuktikan persyaratan validitas diskriminan telah terpenuhi dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Keterangan</i>
X1	1,000	1,000	Reliabel
X2	1,000	1,000	Reliabel
X3	1,000	1,000	Reliabel
X4	1,000	1,000	Reliabel
X5	1,000	1,000	Reliabel
Y	1,000	1,000	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS (2024)

Tabel 4 membuktikan setiap variabel bernilai 1,000 pada *cronbach's alpha* dan *composite reliability* serta jumlah h tersebut >0,7. Ini membuktikan tingkat reliabilitas yang tinggi dari setiap variabel dan menegaskan seluruh variabel memenuhi standar dan dinyatakan reliabel.

INNER MODEL

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Nilai Koefisien Determinasi (R²)

	<i>R-Square</i>
Audit Delay (Y)	0,294

Sumber: Output SmartPLS (2024)

Tabel 5 memberikan hasil jika nilai pada R² audit report lag sebesar 0,294 yang mengindikasikan variabel independen berkontribusi sebesar 29,4% terhadap variabel audit *delay*, sementara 70,6% lainnya terdampak oleh aspek lain yang tidak disertakan di penelitian.

Predictive Relevance (Q²)

Tabel 6 Nilai *Predictive Relevance (Q²)*

	<i>Predictive Relevance (Q²)</i>
Audit Delay (Y)	-0,053

Sumber: Output SmartPLS (2024)

Menurut tabel 6, nilai Q2 pada variabel audit report lag ialah -0,053, sehingga dapat dinyatakan jika variabel dalam penelitian kali ini dinilai kurang mempunyai *predictive relevance* hal tersebut dikarenakan memiliki nilai < 0 .

Uji Hipotesis

Koefisien jalur (*path coefficient*) dimanfaatkan untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikan sebesar 5%. Hipotesis akan dinyatakan diterima ketika *p-value* $< 0,05$ serta akan ditolak bila *p-value* $> 0,05$

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	P-Value	Keterangan
Profitabilitas (X ₁) > Audit Delay (Y)	-0,365	0,041	Diterima
Komite Audit (X ₂) > Audit Delay (Y)	-0,092	0,559	Ditolak
Audit Tenure (X ₃) > Audit Delay (Y)	0,008	0,993	Ditolak
Opini audit (X ₄) > Profitabilitas (X ₁) > Audit Delay (Y)	0,142	0,486	Ditolak
Opini audit (X ₄) > Komite Audit (X ₂) > Audit Delay (Y)	-0,281	0,390	Ditolak
Opini audit (X ₄) > Audit Tenure (X ₃) > Audit Delay (Y)	-0,144	0,333	Ditolak
Reputasi KAP (X ₅) > Profitabilitas (X ₁) > Audit Delay (Y)	0,206	0,152	Ditolak
Reputasi KAP (X ₅) > Komite Audit (X ₂) > Audit Delay (Y)	-0,166	0,453	Ditolak
Reputasi KAP (X ₅) > Audit Tenure (X ₃) > Audit Delay (Y)	-0,091	0,571	Ditolak

Sumber: Output SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui *p-value* profitabilitas terhadap audit *delay* sebesar 0,041 sehingga hipotesis diterima. Hal tersebut menggambarkan profitabilitas mempunyai suatu kontribusi pada audit *delay*. *P-value* komite audit pada audit *delay* memiliki nilai dengan besaran 0.559 sehingga hipotesis yang dimiliki ditolak. Temuan ini memberikan tanda jika komite audit tidak bertanggung jawab atas keterlambatan audit. Nilai *p-value* audit *tenure* terhadap audit *delay* sebesar 0.993 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Ini menunjukkan jika pada audit *tenure* tidak mempunyai kontribusi pada audit *delay*. *P-value* opini audit memoderasi hubungan profitabilitas terhadap audit *delay* sebesar 0. 486 artinya hipotesis ditolak. Hasil tersebut menggambarkan jika reputasi pada KAP tidak memiliki kontribusi untuk memoderasikan suatu

hubungan pada profitabilitas terhadap audit *delay*. Nilai *p-value* opini audit memoderasi hubungan komite audit terhadap audit *delay* sebesar 0.390 artinya hipotesis kelima ditolak. Hasil tersebut menunjukkan opini audit tidak memiliki kontribusi dalam memoderasi hubungan komite audit terhadap audit *delay*. *P-value* opini audit memoderasi hubungan audit *tenure* terhadap audit *delay* sebesar 0.333 artinya hipotesis keenam ditolak. Temuan tersebut memberikan tanda jika pada hubungan antara masa audit dan penundaan audit tidak dimoderasi oleh opini audit.

Diketahui nilai *p-value* antara penundaan audit dan profitabilitas dimoderasi oleh reputasi KAP. sebesar 0.152 maka hipotesis ditolak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan keterlambatan audit tidak dimoderasi oleh reputasi KAP. Nilai *p-value* pada reputasi yang dimiliki KAP memoderasikan suatu hubungan pada audit *tenure* dengan audit *delay* sebesar 0.453 maka hipotesis kedelapan ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan jika pada hubungan antara komite audit dan keterlambatan audit tidak dimoderasi oleh reputasi KAP. *P-value* reputasi KAP memoderasikan suatu hubungan pada audit *tenure* terhadap audit *delay* sebesar 0,571 maka hipotesis kesembilan ditolak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara masa audit dan keterlambatan audit tidak dimoderasikan oleh reputasi pada KAP.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian di atas membuktikan audit *delay* dipengaruhi oleh adanya kontribusi dari profitabilitas. Bisnis yang memiliki tingkatan profitabilitas tinggi biasanya mempunyai manajemen laporan keuangan kuat, yang membuat mereka memiliki kesiapan dalam penyediaan data yang auditor butuhkan. Mendukung teori sinyal, manajemen perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung ingin menyampaikan informasi positif ke pasar secepat mungkin. Hasil dalam penelitian sejalan dengan Yuliana, (2024), Agustin & Soedarsa, (2023) yang membuktikan bahwa profitabilitas memiliki peran terhadap audit *delay*. Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil pada penelitian Ramadhani & Rochmatullah, (2024) yang memberikan pernyataan jika pada profitabilitas tidak dapat memberikan manfaat pada audit *delay*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Penelitian menyatakan bahwa audit *delay* tidak dapat dipengaruhi karena adanya kontribusi dari komite audit. Pernyataan tersebut disebabkan karena peran komite audit yang lebih berfokus pada pengawasan proses pelaporan

keuangan secara keseluruhan daripada mengontrol durasi audit. Karena pada komite audit tidak dapat berpartisipasi dengan cara langsung pada proses penerbitan suatu laporan keuangan, keberadaan atau karakteristiknya tidak memengaruhi lamanya waktu yang auditor butuhkan dalam menyelesaikan suatu audit. Akibatnya, auditor memegang otoritas penuh sebagai auditor laporan keuangan. Berbeda dengan gagasan teori keagenan yang memberikan pernyataan jika mempunyai komite audit dengan keahlian akuntansi di antara anggota auditnya dan pengalaman kerja KAP dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kelainan dan mencegah terjadinya kelainan pada saat pengambilan keputusan. Hasil tersebut sejalan dengan Soedarman et al., (2024) yang mengungkapkan jika komite audit tidak mempunyai kontribusi pada audit *delay*. Berbanding terbalik dengan penelitian Ulfah et al., (2024) dan Rahmadhanni et al., (2024) yang memberikan hasil jika komite audit memiliki peran terhadap audit *delay*.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Hasil di atas membuktikan audit *delay* tidak dapat dipengaruhi karena adanya kontribusi dari audit *tenure*. Pernyataan tersebut dikarenakan pelaksanaan proses audit tidak dapat dipengaruhi hubungan antara klien dengan auditornya. Perikatan audit yang lama tidak bisa mempercepat proses audit dan perikatan audit yang pendek tidak bisa memperpanjang proses audit. Konflik keagenan dalam hal ini tidak mampu dikurangi dengan adanya audit *tenure* karena apabila proses audit dilakukan oleh KAP yang sama tetapi yang melakukan audit berbeda orang, maka seorang auditor tersebut masih diharuskan mempelajari usaha klien, sehingga tidak bisa mempersingkat audit *delay*. Hasil riset selaras dengan Ibrahim & Buana, (2024) dan Andri & Anisa, (2024) yang mendapatkan hasil jika pada audit *tenure* tidak memiliki kontribusi terhadap audit *delay*. Namun berlawanan dengan hasil pada penelitian Zulinovika et al., (2024) dan Ulfah et al., (2024) yang memberikan pernyataan jika audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap audit *delay*.

Opini Audit Memoderasi Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Temuan pada penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan jika pada opini audit tidak adanya efek moderasi pada hubungan yang ada diantara penundaan audit dan profitabilitas. Dengan kata lain, penundaan audit dapat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, tetapi keberadaan opini audit sebagai variabel moderasi tidak memiliki dampak yang jelas pada hubungan ini.

Temuan ini juga dapat mencerminkan bahwa auditor cenderung fokus pada standar pelaporan dan kewajiban profesionalnya daripada dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas klien dalam menentukan waktu penyelesaian audit. Teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi dari perusahaan, seperti opini audit, dapat berfungsi sebagai sinyal bagi pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kualitas perusahaan, tidak didukung oleh hal ini. Namun, pada hasil penelitian menunjukkan jika pada opini audit tidak dapat memoderasikan hubungan yang ada. Hal tersebut dapat terjadi karena pada opini audit lebih bersifat formalitas kepatuhan dan tidak secara langsung mencerminkan aspek profitabilitas atau efektivitas perusahaan dalam mengelola waktu penyelesaian audit. Bertolak belakang dengan penelitian Tri Rahmawati & Arief, (2020) yang memberikan pernyataan jika opini audit mempunyai kontribusi dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap audit delay.

Opini Audit Memoderasi Komite Audit Terhadap Audit Delay

Penelitian mendapatkan hasil yang membuktikan jika pada opini audit tidak memiliki kontribusi dalam memoderasikan hubungan yang ada di tengah komite audit dengan audit *delay*. Hal ini mengindikasikan jika peran komite audit dalam mendukung kelancaran dan efisiensi audit mungkin bersifat formalitas atau kurang optimal dalam praktiknya. Selain itu, ketidakhadiran kontribusi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kapasitas atau kompetensi komite audit dalam memberikan dukungan strategis yang diperlukan untuk mempercepat proses audit. Faktor lain, seperti kompleksitas laporan keuangan atau sistem pengendalian internal yang kurang memadai, mungkin lebih dominan memengaruhi audit delay dibandingkan peran komite audit. Penelitian ini tidak dapat mendukung adanya teori keagenan dikarenakan peran komite audit dalam konteks tata kelola perusahaan mungkin belum optimal, sehingga tidak dapat mendukung asumsi teori keagenan tentang pengawasan yang efektif. Sejalan dengan hasil penelitian (Afridayani & Anisa, 2021) yang menyatakan jika pada opini audit tidak memiliki kemampuan untuk memoderasikan suatu hubungan antara komite audit dengan audit *delay*.

Opini Audit Memoderasi Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Menurut penelitian, hubungan yang ada di tengah masa audit dan penundaan audit tidak dapat dimoderasi oleh opini audit. Hal ini menunjukkan bahwa, baik secara langsung maupun melalui opini audit, lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien tidak berpengaruh pada lama waktu yang diperlukan dalam penyelesaian suatu audit. Temuan ini dapat dijelaskan oleh kemungkinan

bahwa auditor tetap mematuhi standar audit yang berlaku, sehingga durasi audit lebih ditentukan oleh kompleksitas laporan keuangan daripada lamanya hubungan kerja. Temuan studi ini bertentangan dengan teori keagenan. Karena hubungan kerja yang lebih lama dianggap memperkuat pemahaman auditor terhadap perusahaan, masa kerja audit diyakini dapat meningkatkan efisiensi audit dan mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan manajemen dalam konteks teori keagenan. Namun, temuan bahwa audit tenure tidak memiliki kontribusi yang memiliki signifikansi pada audit delay menunjukkan jika lamanya hubungan kerja tidak cukup memengaruhi efisiensi audit, sehingga teori keagenan tidak terkonfirmasi. Selaras dengan hasil penelitian milik Tri Rahmawati & Arief, (2020) yang menunjukkan hasil jika opini audit tidak memiliki kemampuan untuk memoderasikan hubungan audit *tenure* terhadap audit *delay*.

Reputasi KAP Memoderasi Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Temuan penelitian memberikan hasil jika hubungan yang ada di tengah profitabilitas dengan keterlambatan audit tidak dimoderasi oleh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Secara teori, perusahaan dengan tingkatan profitabilitas tinggi sering diasosiasikan dengan tata kelola keuangan yang lebih baik, transparansi yang lebih tinggi, serta laporan keuangan yang lebih terorganisir, yang diharapkan dapat mempercepat proses audit, namun temuan ini membantah asumsi tersebut, karena tidak ditemukan peran signifikan reputasi KAP dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas perusahaan dan audit *delay*. Pernyataan tersebut tidak dapat mendukung teori sinyal dikarenakan profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi kinerja KAP dalam penyelesaian audit. Dalam hal ini, profitabilitas telah mencerminkan informasi yang cukup bagi investor sehingga tidak ada pengaruh moderasi yang signifikan. Reputasi KAP yang baik akan menjaga standar yang konsisten tanpa mempercepat atau memperlambat audit hanya karena profitabilitas klien. Konsisten dengan hasil penelitian Rahardi et al., (2021) yang memberikan pernyataan jika reputasi pada KAP tidak mampu memoderasikan suatu hubungan pada profitabilitas terhadap audit *delay*. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Saputra et al., (2024), yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dinyatakan memiliki peran sebagai variabel moderasi yang memiliki kemampuan untuk memperkuat atau memperlemah suatu hubungan antara profitabilitas dan keterlambatan audit.

Reputasi KAP Memoderasi Komite Audit Terhadap Audit Delay

Penelitian mendapatkan hasil yang mengindikasikan jika reputasi pada

Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mempunyai peran dalam memoderasi suatu hubungan yang ada diantara komite audit dengan audit *delay*. Meskipun komite audit bertanggung jawab untuk memantau proses audit dan menjamin keakuratan laporan keuangan, mereka mungkin tidak berhasil mempercepat proses audit karena adanya faktor internal atau eksternal yang tidak terkait dengan pengawasan mereka, seperti masalah pelaporan atau hambatan komunikasi antara auditor dan perusahaan. Berbanding terbalik dengan penjelasan teori sinyal dikarenakan efektivitas komite audit lebih dipengaruhi oleh kualitas dan kompetensi anggotanya serta seberapa sering mereka berinteraksi dengan manajemen dan KAP, daripada reputasi KAP itu sendiri. Selaras dengan penelitian (Rahardi et al., 2021) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP belum memiliki kemampuan untuk memoderasikan pengaruh pada komite audit terhadap audit *delay*. Hasil tersebut berlawanan dengan penelitian Sari, (2020) yang menyebutkan jika tingkatan pada reputasi KAP berpotensi memperkuat pengaruh komite audit terhadap keterlambatan audit.

Reputasi KAP Memoderasi Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Penelitian mendapatkan temuan yang menunjukkan jika dampak pada audit *tenure* terhadap audit *delay* tidak dapat dimoderasikan oleh reputasi yang dimiliki Kantor Akuntan Publik (KAP). Artinya lama atau tidaknya suatu perusahaan dan auditor yang sama mempunyai audit *tenure* tidak mempengaruhi seberapa cepat laporan keuangan perusahaan tersebut dipublikasikan karena KAP, baik yang termasuk dalam *big four* atau tidak, akan tetap memenuhi tanggung jawab profesionalnya untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Perusahaan sebagai klien dengan menjaga independensi auditor agar mendapatkan hasil yang berkualitas pada laporan keuangannya. Dalam perspektif teori keagenan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mampu memoderasi hubungan antara masa jabatan audit (audit *tenure*) dan keterlambatan audit, meskipun KAP tersebut memiliki reputasi tinggi namun telah menjalin hubungan jangka panjang dengan perusahaan, ada kemungkinan bahwa auditor menjadi terlalu akrab dengan manajemen, yang dapat mengurangi objektivitas dan independensi mereka dalam melakukan audit. Selaras dengan penelitian Ulfah et al., (2024) yang mengungkapkan jika tingkatan pada reputasi KAP tidak memiliki kemampuan untuk memperkuat ataupun memperlemah pengaruh audit *tenure* terhadap audit *delay*.

KESIMPULAN

Menurut hasil yang terdapat pada pengujian dan analisis yang sudah

dilaksanakan, disimpulkan bahwasannya profitabilitas memiliki kontribusi terhadap audit *delay*, komite audit dan audit *tenure* tidak memiliki kontribusi terhadap audit *delay*. Kemudian opini audit dan reputasi KAP tidak memiliki kemampuan untuk memoderasikan hubungan profitabilitas, komite audit dan audit *tenure* terhadap audit *delay*. Keterbatasan dalam riset menunjukkan nilai R² hanya dapat menjelaskan sebesar 29,4% dari audit *delay*, sisanya 70,6% ditentukan aspek lain yang belum tercantum pada riset ini.

Disarankan agar penelitian di masa mendatang menyelidiki faktor-faktor tambahan, seperti kompleksitas perusahaan atau kualitas audit internal, yang dapat memengaruhi keterlambatan audit mengingat adanya batasan-batasan ini. Untuk memperoleh data yang lebih menyeluruh, periode penelitian dan ukuran sampel juga dapat diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, G., Muda, I., & Abubakar, E. (2022). Factors Affecting Audit Delay with Reputation of Public Accountant Office as a Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2009-2020. *International Journal of Research and Review*, 9(2), 381–392. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220249>
- Afridayani, & Anisa. (2021). EFEKTIFITAS FINANCIAL DISTRESS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN OPINI AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal AKBIS*, 5(1).
- Agneta, S. C. (2023). Pengaruh Proporsi Komite Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Konstruksi, Property dan Real Estate *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 28762–28771. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11569%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11569/8964>
- Agustin, A., & Soedarsa, H. G. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 327–331. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1527>
- Andri Andri, & Anisa Anisa. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 34–48. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2094>
- Astuti, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Periode 2016-2018. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (SENMEA)*, 226–231.

- Aziz, I., & Indrabudiman, A. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 81–94. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.387>
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–147. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.616>
- Fanny, D. R., Septiyanti, R., & Syaippudin, U. (2019). Analysis of Factors Affecting the Audit Delay in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 289–297. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss12.2047>
- Ibrahim, A., & Buana, U. M. (2024). Pengaruh Komite Audit , Audit Tenure dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. 7(April), 189–208.
- Immaduddin, D. M., & Andayani, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Roa Dan. 1(2), 637–645.
- Indreswari, V. M., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 438–451. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.682>
- Ismawati, I., & Nazmel Nazir. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1745–1754. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16259>
- Jahormin Simarmata, R. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/ab>

stract=94043http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html

- Lina, W. R., & Putri, A. M. (2022). SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pergantian Auditor , Komite Audit , Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan , Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 24.
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i2.11>
- Ma'sumah, L., & Rusyida, W. Y. (2022). Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2), 196. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.16765>
- Monica, S., Wira, A., Iswadi, T., & Adif, R. M. (2022). Faktor-Faktor Pengaruh dalam Audit Delay pada Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekobistek*, 11, 40–47. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.298>
- Muhammad E, Retno Puspita D, & Sukron M. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay(Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol.08*(Audit Delay Pada Consumer Goods), 1–12. <https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/773>
- Novita, D., Waradityas, S. A., Febrianti, R. A., Susilo, D. E., Akuntansi, P. S., Pgri, S., Jombang, D., Muh, J., Yamin, N., 77, K., Diwek, K., & Jombang, I. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Audit Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara. *Keuangan Dan Auditing*, 4(2), 316–330. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Nur Affifah, A., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 21–36. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.135>
- OJK. (2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–13. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Keuangan->

Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx

- Olivia, H., Dessy Fadillah, T., Aulia Farizki, A., Namira, A., & Hera Rezeki, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Di BEI Tahun 2019-2021. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 323–327. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.511>
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2351. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p26>
- Rahardi, F., Afrizal, A., & Arum, E. D. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 18–33. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13299>
- Rahmadhanni, P., Agustiawan, A., & Ahyaruddin, M. (2024). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 236–251.
- Rajaguk-guk, J. A., Hidayat, H., & Imelda. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan RealEstate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 56–64.
- Ramadhani, F., & Rochmatullah, M. R. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5441–5454. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *ECo-Buss*, 5(2), 606–618. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>
- Saputra, F., Muchlish, M., & Bastian, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i1.2421>
- Sari, L. Y. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi Kap. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(2), 20–26.

<https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.112>

- Sasvinorita, A., & Meini, Z. (2020). The Effect Of Profitability, Leverage, And Company Size On Audit Delay With Kap's Reputation As A Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 232–241. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1039%0Ahttps://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/download/1039/945>
- Soedarman, M., Janadea, N. A., & Sa'ada, L. (2024). Pengaruh Audit Delay, Komite Audit, Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 171–183.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sukmono, S., Tommy Kuncara, & Alim Rahman Hakim. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 128–139. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.808>
- Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Audit Capacity Stress dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 1981, 287–297. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4159>
- Tri Rahmawati, A., & Arief, A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1079–1090. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556>
- Ulfah, D. F., Muhsin, M., & Noviarty, H. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 801–816. <https://doi.org/10.54082/jupin.414>
- Utami, M., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Pada Audit Report Lag. *ECo-Fin*, 5(3), 295–303. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.986>
- Wicaksono, D., & Sintia, V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.34005/akrual.v4i2.2456>

Wirnawati, F., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 169–188. <http://www.idx.co.id/>,

Yuliana. (2024). *Analisis Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*. 4(6).

Zulaikha, & Azahra, S. A. (2023). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Zulinovika, E., Usdeldi, & Tanjung, F. S. (2024). Pengaruh Audit Switching dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 42–56.